

## Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia

**AKURASI**  
**191**

**Basis G. Andamari, Shanti Lysandra, & Salis Musta Ani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

**Case study**

*Financial Management*

### Abstract

*This study analyzes the effect of the Covid-19 pandemic, which consists of the number of confirmed positives, the number of active people, and the number who died from Covid-19 on the sectoral index on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method used is quantitative research with causality analysis. The data used in this study is secondary data obtained from the Ministry of Health website and Worldometers for the Covid-19 pandemic and the IDX for sectoral index data for the period January 2020-June 2021. The results of the analysis show that the Covid-19 pandemic affects all IDX sectoral indices with a high level of different influences, namely: (1) significantly negatively affected sectors: properties and trade (transportation, restaurant, hotel, and leisure sub-sectors), (2) negatively affected sectors: miscellaneous industry, consumer, financial and manufacture and (3) Positively affected sectors: mining and infrastructure (telecommunication and technology sub-sector).*

Received: 13 Aug 2022

Accepted: 22 Sep 2022

Online: 09 Oct 2022



### Keywords:

Covid-19 Pandemic, Sectoral Index

Akurasi: Jurnal Riset  
Akuntansi dan Keuangan,  
Vol 4, No.3, 2022,  
pp. 191-200

eISSN 2685-2888

### Corresponding Author:

**Basis G. Andamari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

E-mail : [basisandamari@univpancasila.ac.id](mailto:basisandamari@univpancasila.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i3.696>



© The Author(s) 2022

CC BY This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus (Coronavirus diseases 2019, disingkat Covid-19) di semua negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 ([www.wikipedia.go.id](http://www.wikipedia.go.id)). Hingga 03 September 2021, di dunia total kasus sejumlah 219.000.000 dan yang meninggal dunia sejumlah 4.540.000 orang. Sedangkan di Indonesia sendiri ada 4.100.000 kasus dan yang meninggal sejumlah 134.000 orang pada tanggal tersebut. Untuk mengendalikan penyebaran pandemi Covid-19 tersebut Pemerintah Indonesia melakukan kebijakan partial lockdown diberi nama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan pada suatu daerah sesuai dengan tingkat keparahan (severity level) suatu daerah, yaitu: level 1: rendah, level 2: sedang, level 3: tinggi, dan level 4: sangat tinggi ([Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 22 & 23 Tahun 2021](#)).

Kebijakan PPKM tersebut menyebabkan semakin tinggi tingkat keparahan (severity level) pandemi Covid-19 maka aktivitas masyarakat juga semakin dibatasi (menurun). Hal ini tentunya akan berpengaruh pada menurunnya pendapatan dan daya beli masyarakat yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia. Penurunan aktivitas masyarakat mempunyai pengaruh berbeda pada perusahaan di setiap sektor ekonomi dimana sektor yang berkaitan erat dengan pergerakan manusia, seperti: transportasi, restoran, hotel dan leisure mengalami pengaruh paling kuat sedangkan sektor yang tidak memerlukan mobilitas mensyaratkan untuk menggunakannya, seperti: telekomunikasi dan teknologi mengalami pengaruh yang paling rendah atau bahkan diuntungkan oleh pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka pada penelitian ini akan diuji pengaruh variabel bebas pandemi Covid-19 yang terdiri dari jumlah terkonfirmasi positif, jumlah aktif dan jumlah yang meninggal karena Covid-19 terhadap variabel terikat indeks sektoral. Adapun indeks sektoral yang dikaji meliputi sektor yang sudah ada sejak awal penelitian di Januari 2020 supaya mudah dibandingkan yang terdiri dari 8 sektor yaitu : sektor *mining, miscellaneous industry, consumer, properties, infrastructure, financials, trade* dan *manufacture*.

## DESKRIPSI KASUS

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat / Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Diseases-2019 (COVID-19) ([Kemenkes, 2020](#)).

Program vaksinasi juga harus dilakukan untuk mengendalikan pandemi Covid-19 sesuai dengan rekomendasi World Health Organization (WHO) yang terdiri dari vaksinasi dosis 1 & 2 dan *boosters* yang disesuaikan dengan perkembangan pandemi Covid-19 terutama munculnya varian baru (WHO, 2020). Indeks Sektoral BEI adalah Sub Indeks dari IHSG, semua emiten yang tercatat di BEI diklasifikasikan dalam 8 sektor. Kedelapan sektor tersebut adalah: *mining, miscellaneous industry, consumer, properties, infrastructure, financial, trade* dan *manufacture*.

Metode rata-rata tertimbang Paasche yang dipergunakan untuk menghitung indeks sektoral memperbandingkan kapitalisasi pasar seluruh saham dalam suatu indeks sektoral dengan nilai dasar seluruh saham yang tergantung dalam indeks sektoral tersebut (Ang, 1997)

$$\text{Indeks Sektoral} = \frac{\sum(P_s \times S_s)}{\sum(P_{base} \times S_s)}$$

Keterangan:

$P_s$  = Harga saham sekarang

$S_s$  = Jumlah saham yang beredar

$P_{base}$  = Harga dasar saham

## METODE PENELITIAN

### Model penelitian

Penelitian ini menggunakan model yang terdiri dari variabel bebas pandemi Covid-19 berisi jumlah positif Covid-19, jumlah aktif Covid-19 dan jumlah yang meninggal disebabkan Covid-19 dan variabel terikat indeks sektoral BEI. Hubungan kausalitas antara variabel bebas dan terikat tersebut dikaji dengan analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS, terutama untuk mengkaji tingkat pengaruh variabel bebas pandemi Covid-19 terhadap 8 indeks sektoral BEI.

### Sampel dan pengumpulan data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode waktu Januari 2020-Juni 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dimana teknik ini mengambil sampel berdasarkan kriteria: (1) Data lengkap tersedia dalam periode Januari 2020-Juni 2021 dan (2) Kategori perusahaan dikelompokkan menjadi 8 sektor yaitu sektor Mining, Miscellaneous Industry, Consumer, Properties, Infrastructure, Financials, Trade dan Manufacture. Sedangkan pandemi Covid-19 datanya terdiri dari jumlah terkonfirmasi positif, jumlah aktif dan jumlah yang meninggal. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series berupa data akhir bulan selama periode penelitian dari sumber sekunder yang didapat dari Worldometers dan Menkes <https://covid19.go.id> untuk data pandemi Covid-19, website [idx.co.id](http://idx.co.id) untuk data indeks sektoral dan Yahoo! Finance untuk data penunjang lainnya.

## HASIL DAN EVALUASI

Dari analisis regresi dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 diperoleh hasil pengaruh variabel bebas pandemi Covid-19 terhadap variabel terikat indeks sektoral BEI seperti terlihat di tabel 1. Dari hasil analisis regresi di tabel 1 dapat dilihat konstanta regresi ( $\alpha$ ) di kolom Unstandard Coefficient B dan baris Constant, dan koefisien regresi ( $\beta$ ) kolom Unstandard Coefficient B dan baris Pandemi Covid-19. Harga  $\alpha$  relatif besar dan  $\beta$  kecil karena data pandemi Covid-19 dihitung per bulan sehingga nilainya besar (rata-rata = 81.712,9). Adapun pengaruh pandemi Covid-19 terhadap setiap sektor adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
*Hasil Regresi Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Sektoral*

Sector	Model	Unstandard Coefficient		t	Sig
		B	S.E		
Mining	Constant	2.073,508	50,468	41,086	0,000
	Pandemi Covid-19	0,002	0,00055	3,605	0,001
Miscellaneous Industry	Constant	952,798	19,718	48,321	0,000
	Pandemi Covid-19	-0,001	0,00018	-5,514	0,000
Consumer	Constant	1.839,719	50,617	36,346	0,000
	Pandemi Covid-19	-0,001	0,00050	-1,998	0,049
Properties	Constant	314,713	22,919	13,732	0,000
	Pandemi Covid-19	-0,003	0,00025	-12,188	0,000
Infrastructure	Constant	606,705	220,674	2,749	0,007
	Pandemi Covid-19	0,015	0,00202	7,438	0,000
Finance	Constant	1.117,172	20,305	55,018	0,000
	Pandemi Covid-19	-0,001	0,00014	-7,100	0,000
Trade	Constant	638,487	18,602	34,323	0,000
	Pandemi Covid-19	-0,002	0,00021	-9,653	0,000
Manufacture	Constant	1.260,760	17,780	70,909	0,000
	Pandemi Covid-19	-0,001	0,00011	-8,769	0,000

Sumber: data diolah (2022)

#### *Indeks Sektor Mining*

Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap indeks sektor mining yang terdiri dari perusahaan pertambangan (seperti: Adaro Energy, Indo Tambangraya Megah, Vale Indonesia dan Aneka Tambang) dan minyak-gas (seperti: AKR corporindo, Medco Energy dan Perusahaan Gas Negara). Hal itu terlihat dari hasil regresi dengan t-hitung = 3,605 dengan probabilitas = 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Analisis regresi pada sektor ini menghasilkan  $\alpha = 2.073,508$  dan  $\beta = 0,002$ .

#### *Indeks Sektor Miscellaneous Industry*

Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap indeks sektor miscellaneous industry yang terutama terdiri dari pabrikan kendaraan bermotor (seperti: Indomobil Sukses Internasional dan Astra international) dan distributor produk industri (seperti: ACE Harware Indonesia dan Erajaya Swasembada). Hal itu terlihat dari hasil regresi dengan t-hitung = -5,514 dengan probabilitas = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Analisis regresi pada sektor ini menghasilkan  $\alpha = 952,798$  dan  $\beta = -0,001$ . Harga  $\beta$  negatif menunjukkan pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap indeks sektor miscellaneous industry.

#### *Indeks Sektor Consumer*

Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap indeks sektor consumer yang terutama terdiri dari perusahaan makanan (seperti: Indofood Sukses Makmur, Unilever Indonesia dan Astra Agro Lestari), rokok (seperti: H.M. Sampoerna dan Gudang Garam) dan kesehatan (seperti: Kalbe Farma dan Mitra Keluarga Karya Sehat). Hal itu terlihat dari hasil regresi dengan t-hitung = -1,998 dengan probabilitas = 0,049 yang lebih kecil dari 0,05. Analisis regresi pada sektor ini menghasilkan  $\alpha = 1.839,719$  dan  $\beta = -0,001$ . Harga  $\beta$  negatif menunjukkan pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap indeks sektor consumer.

#### *Indeks Sektor Properties*

Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap indeks sektor properties yang terutama terdiri dari perusahaan pengembang properti (seperti: Bumi Serpong Damai, Pakuwon Jati, Summarecon Agung dan Lippo Karawaci). Hal itu terlihat dari hasil regresi dengan t-hitung = -12,188 dengan probabilitas = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Analisis regresi pada sektor ini menghasilkan  $\alpha = 314,713$  dan  $\beta = -0,003$ . Harga  $\beta$  negatif menunjukkan pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap indeks sektor properties.

#### *Indeks Sektor Infrastructure*

Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap indeks sektor infrastructure yang terutama terdiri dari perusahaan konstruksi (seperti: Jasa Marga, PT PP dan Wijaya Karya), telekomunikasi (PT Telkom Indonesia, Indosat dan XL Axiata) dan teknologi (seperti: Anabatic Technologies, Elang Mahkota Teknologi, Multipolar Technology dan Metrodata Electronics). Hal itu terlihat dari hasil regresi dengan t-hitung = 7,438 dengan probabilitas = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Analisis regresi pada sektor ini menghasilkan  $\alpha = 606,705$  dan  $\beta = 0,015$ . Harga  $\beta$  positif menunjukkan pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap indeks sektor infrastructure.

#### *Indeks Sektor Finance*

Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap indeks sektor finance yang terutama terdiri dari bank (seperti: Bank Central Asia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia), perusahaan asuransi (seperti: Asuransi Jiwa Sinarmas, Lippo General Insurance dan Maskapai Reasuransi Indonesia) dan perusahaan jasa keuangan (seperti: Ashmore Asset Management Indonesia, Pasific Strategic Financial dan First Indo American Leasing). Hal itu terlihat dari hasil regresi dengan t-hitung = -7,100 dengan probabilitas = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Analisis regresi pada sektor ini menghasilkan  $\alpha = 1.117,172$  dan  $\beta = -0,001$ . Harga  $\beta$  negatif menunjukkan pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap indeks sektor finance.

#### *Indeks Sektor Trade*

Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap indeks sektor trade yang terutama terdiri dari perusahaan wholesale (seperti: Enseval Putra Megatrading, Hexindo Adiperkasa dan Arita Prima Indonesia), retail trade (seperti: Hero Supermaret, Matahari Department Store dan Sumber Alfaria Trijaya), transportasi (seperti: Garuda Indonesia, Berlian Laju Tanker dan Blue Bird) dan restaurant-hotel-tourism (seperti: Fast Food Indonesia, Hotel Sahid Jaya dan Bayu Buana).

Hal itu terlihat dari hasil regresi dengan  $t$ -hitung = -9,653 dengan probabilitas = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Analisis regresi pada sektor ini menghasilkan  $\alpha = 638,487$  dan  $\beta = -0,002$ . Harga  $\beta$  negatif menunjukkan pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap indeks sektor trade.

#### *Indeks Sektor Manufacture*

Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap indeks sektor manufacture yang terutama terdiri dari produsen manufacturing product (seperti: Supreme Cable Manufacturing dan United tractor). Hal itu terlihat dari hasil regresi dengan  $t$ -hitung = -8,769 dengan probabilitas = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Analisis regresi pada sektor ini menghasilkan  $\alpha = 1.260,760$  dan  $\beta = -0,001$ . Harga  $\beta$  negatif menunjukkan pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap indeks sektor manufacture.

### **Evaluasi**

Pandemi Covid-19 mempunyai tingkat pengaruh yang berbeda-beda terhadap indeks sektoral BEI terutama tergantung pada sensitifitas suatu sektor terhadap menurunnya mobilitas, daya beli dan kecenderungan masyarakat untuk menunda pembelian selama pandemi.

#### *Indeks sektor dipengaruhi sangat negatif oleh pandemi Covid-19.*

Indeks sektor yang paling negatif dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 adalah properties ( $\alpha = 314,713$  dan  $\beta = -0,003$ ) dan trade ( $\alpha = 606,705$  dan  $\beta = -0,002$ ). Hal ini terlihat dari nilai  $\beta$  yang paling negatif untuk kedua sektor tersebut. Indeks sektor properties dipengaruhi sangat negatif karena banyak masyarakat (terutama pengusaha) menjual properti untuk menutup kebutuhan keuangan operational perusahaan sehingga penawaran (supply) properti meningkat dan dilain pihak masyarakat cenderung menunda pembelian selama pandemi sehingga permintaan (demand) menurun. Selain itu perusahaan properti yang bergerak di usaha mall, sewa kantor dan sewa aset properti lainnya juga penurunan yang tajam selama pandemi. Sektor trade juga sangat dipengaruhi secara negatif karena dalam sektor ini terdapat perusahaan transportasi, restoran, hotel dan leisure yang menurun tajam sebagai akibat masyarakat mengurangi bepergian, makan di restoran dan kunjungan turisme.

#### *Indeks sektor yang dipengaruhi negatif oleh pandemi Covid-19*

Indeks sektor dipengaruhi negatif oleh pandemi Covid-19 adalah miscellaneous industry ( $\alpha = 952,798$  dan  $\beta = -0,001$ ), consumer ( $\alpha = 1.839,719$  dan  $\beta = -0,001$ ), finance ( $\alpha = 1.117,172$  dan  $\beta = -0,001$ ) dan manufacture ( $\alpha = 1.260,760$  dan  $\beta = -0,001$ ). Hal ini terlihat dari nilai  $\beta$  yang negatif cukup kecil pada indeks sektor tersebut. Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap indeks sektor miscellaneous industry karena masyarakat cenderung menahan pembelian barang-barang sekunder, seperti: kendaraan bermotor, elektronik, peralatan rumah tangga dan produk industri lainnya. Indeks sektor consumer dipengaruhi secara negatif karena daya beli masyarakat menurun yang menyebabkan mereka mengurangi pembelian barang konsumsi terutama rokok dan kosmetik. Indeks sektor finance dipengaruhi secara negatif karena pandemi menyebabkan berkurangnya permintaan jasa keuangan, seperti: kredit, asuransi dan jasa keuangan lainnya sehingga pendapatan perusahaan-perusahaan di sektor finance tersebut menurun.

Indeks sektor manufacture dipengaruhi secara negatif karena berkurangnya aktivitas perusahaan properti dan otomatis menyebabkan berkurangnya permintaan produk manufacturing, seperti: semen, besi dan kabel.

#### *Indeks sektor yang dipengaruhi positif oleh pandemi Covid-19*

Indeks sektor dipengaruhi positif oleh pandemi Covid-19 adalah mining ( $\alpha = 2.073,508$  dan  $\beta = +0,002$ ) dan infrastructure ( $\alpha = 638,487$  dan  $\beta = +0,015$ ). Hal ini terlihat dari nilai  $\beta$  yang positif yang berarti semakin meningkat pandemi Covid-19 maka indeks sektor tersebut semakin tinggi. Indeks sektor mining dipengaruhi secara positif karena banyak perusahaan pertambangan dan minyak-gas mengurangi investasi sejak awal 2020 sehingga produksi menurun dan saat permintaan mulai pulih di awal 2021 terjadi kenaikan harga yang tajam. Kenaikan harga komoditas yang tajam tersebut menyebabkan kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan minyak-gas meningkat yang pada akhirnya menaikkan indeks sektor mining. Indeks sektor infrastructure (sub sektor telekomunikasi dan teknologi) dipengaruhi secara positif karena selama pandemi masyarakat banyak melakukan aktivitas online di rumah, seperti: bekerja (WFH), belanja, perbankan, hiburan dan aktivitas online lainnya, yang menyebabkan pengguna jasa telekomunikasi dan internet meningkat. Menurut [Tambunan \(2020\)](#), saham-saham sektor industri konsumsi, sektor telekomunikasi, dan sektor kesehatan merupakan saham-saham yang dapat menjadi pilihan investor di masa pandemi COVID-19.

#### *Rumusan strategi investasi selama pandemi Covid-19*

Strategi investasi portofolio saham selama pandemi sebaiknya didasarkan pada pergeseran portofolio bertahap dimulai dari sektor-sektor yang mendapat pengaruh positif kemudian pindah ke sektor yang negatif dipengaruhi pandemi dan akhirnya pindah ke sektor yang paling parah dipengaruhi pandemi, agar diperoleh return yang tinggi dan risk pembalikan harga yang rendah, sebagai berikut:

#### *Awal pandemi: sektor yang mendapat pengaruh positif oleh pandemi*

Investor sebaiknya memfokuskan portofolio pada sektor infrastructure (sub-sektor telekomunikasi dan teknologi) di awal pandemi. Hal ini dikarenakan masyarakat banyak melakukan aktivitas online selama pandemi, seperti: bekerja (WFH), belanja, perbankan dan aktivitas lainnya, sehingga penggunaan jasa telekomunikasi dan internet meningkat selama pandemi yang akhirnya menyebabkan kinerja sub-sektor telekomunikasi dan teknologi justru meningkat. Sektor mining dapat ditambahkan dalam portofolio jika harga komoditas mulai menunjukkan kenaikan, yaitu saat permintaan (demand) pulih. Sesuai dengan pendapat [Midesia \(2021\)](#), saham sektor mining mampu menjaga kinerja sahamnya, sehingga kepanikan terhadap COVID-19 yang membuat harga saham rendah pada pertengahan Maret hanya terjadi sebentar dan emiten sektor ini dapat dengan mudah menaikkan kembali harga sahamnya.

#### *Tengah pandemi: sektor yang mendapat pengaruh negatif oleh pandemi*

Pada saat pertumbuhan ekonomi (GDP growth) mulai berubah dari negatif ke positif, investor sebaiknya secara bertahap memindahkan investasi dari sektor infrastructure (sub-sektor telekomunikasi dan teknologi) dan mining ke sektor-sektor yang dipengaruhi sedang oleh pandemi, yaitu: miscellaneous industry, consumer, finance dan manufacture.

Hal ini dikarenakan pada saat ini sektor yang diuntungkan pandemi sudah mendekati harga puncak sehingga resiko penurunan harga tinggi sedangkan sektor yang mendapat pengaruh sedang baru mulai naik.

Sektor finance terutama sub-sektor bank sebaiknya diberikan prioritas dalam portofolio karena kinerja bank biasanya paling cepat membaik seiring ekonomi mulai pulih. Selain itu juga dikarenakan sub-sektor bank di Indonesia meskipun profitabilitas menurun selama pandemi tapi tetap baik karena selisih suku bunga simpanan dan pinjaman di Indonesia yang sangat tinggi. Menurut pendapat [Tambunan \(2020\)](#), saham-saham sektor industri konsumsi, sektor telekomunikasi, dan sektor kesehatan merupakan saham-saham yang dapat menjadi pilihan investor di masa pandemi COVID-19.

Sedangkan menurut [Agung & Susilawati \(2021\)](#) sektor barang konsumsi adalah sektor yang memberikan abnormal return positif signifikan sepanjang periode penelitian. Hal ini menunjukkan jika investor berinvestasi di sektor barang konsumsi pada masa pandemi akan mendapatkan return lebih tinggi daripada return di pasar. Sektor barang konsumsi adalah sektor yang memberikan abnormal return positif signifikan sepanjang periode penelitian. Menurut [Rampisela et al \(2021\)](#), dengan adanya kasus Covid-19 ini menyebabkan harga saham pada PT Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan, sementara volume transaksi mengalami peningkatan. Sedangkan [Midesia & Fatimah \(2021\)](#), sektor consumer goods industry merupakan sektor yang terbaik dalam menghadapi pandemi COVID-19 hal ini juga didukung dengan jenis bidang usaha tiap emiten yang ada pada sektor ini.

#### *Akhir pandemi: sektor yang mendapat pengaruh sangat negatif oleh pandemi*

Pada saat pertumbuhan ekonomi terlihat solid dan mobilitas masyarakat mulai meningkat, investor sebaiknya secara bertahap memindahkan investasi dari sektor-sektor yang dipengaruhi sedang oleh pandemi ke sektor-sektor yang paling negatif dipengaruhi pandemi, yaitu: properties dan trade (sub sektor transportasi, restoran, hotel dan leisure. Hal ini dikarenakan pada saat ini sektor yang mendapat pengaruh sedang harga sudah tinggi sehingga resiko penurunan harga tinggi sedangkan sektor yang mendapat pengaruh paling negatif baru mulai naik. Hal ini sesuai dengan pendapat [Nabila \(2022\)](#), yang menyatakan sebelum adanya pandemi Corona, kinerja sektor properti sebenarnya sudah mulai menunjukkan tren yang positif setelah beberapa tahun belakangan ini cenderung stagnan, namun kinerjanya kini kembali menurun.

#### **Implikasi manajerial**

Indeks sektor yang paling negatif dipengaruhi oleh pandemi Covid-19, yaitu properties dan trade sebaiknya diprioritaskan untuk dibantu secara khusus agar bisa cepat pulih dari pandemi.

Sektor properties sebaiknya dibantu dengan meningkatkan permintaan (demand) pembelian rumah, seperti: menurunkan uang muka, suku bunga pinjaman pembelian rumah dari bank yang lebih rendah dan relaksasi pajak pembelian rumah (PPHTB, PPH atas pengalihan hak dan PPN penjual). Untuk penyewaan properti dapat dilakukan pelonggaran aktivitas tetapi tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat, seperti: bekerja di kantor (WFO) supaya permintaan sewa kantor pulih, kunjungan ke mall supaya sewa ruang mall pulih dan pelonggaran penggunaan properti sewa lainnya.

Pemulihan sektor trade sebaiknya difokuskan pada perusahaan transportasi, restoran, hotel dan leisure yang paling terpuak selama pandemi. Untuk meningkatkan permintaan dapat dilakukan dengan pelonggaran persyaratan bepergian, makan di restoran dan kunjungan turis. Peningkatan permintaan melalui program khusus, seperti: karantina di hotel, rapat atau seminar di tempat wisata dan paket wisata bersubsidi dapat dilakukan. Pemberian kredit dengan suku bunga murah juga dapat dipertimbangkan untuk meminimumkan kebangkrutan dan memudahkan pulih dari pandemi.

Kebijaksanaan moneter dan fiskal yang pro-pemulihan ekonomi juga dapat membantu pemulihan ekonomi dari pandemi Covid-19. Kebijakan moneter yang pro pemulihan ekonomi, seperti: stabilitas nilai tukar Rupiah, tingkat suku bunga pinjaman rendah dan ketersediaan likuiditas (melalui pembelian obligasi pemerintah dan swasta) dapat membantu pemulihan ekonomi. Stabilitas nilai tukar Rupiah dimungkinkan karena dengan naiknya harga komoditas selama pandemi maka nilai ekspor meningkat, neraca pembayaran (current account) semakin surplus dan cadangan devisa (foreign currency reserves) meningkat, dapat digunakan untuk intervensi terutama dalam menghadapi kenaikan suku bunga USD sebagai akibat tapering off dan kenaikan suku bunga di Amerika Serikat. Inflasi yang relatif rendah di Indonesia selama pandemi Covid-19 juga memungkinkan BI untuk menurunkan suku bunga acuan dan mensyaratkan perbankan untuk menurunkan suku bunga pinjaman.

Kebijakan fiskal yang ekspansif dapat membantu pemulihan ekonomi meskipun dapat menaikkan hutang negara. Dari sisi penerimaan, relaksasi pajak pembelian properti (PPHTB, PPH atas pengalihan hak dan PPN penjual), PPN untuk sub sektor restoran-hotel-leisure dan PPN BM kendaraan bermotor domestik sebaiknya dipertimbangkan agar sektor-sektor tersebut lebih cepat pulih. Dari sisi pengeluaran, pengeluaran pemerintah yang dapat menstimulasi pemulihan ekonomi, seperti: pengaktifan kembali proyek-proyek infrastruktur yang dijadwalkan selama pandemi dan program-program untuk mengaktifkan sektor pariwisata, sebaiknya dipertimbangkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil analisis regresi dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap semua indeks sektor BEI dengan tingkat pengaruh yang berbeda-beda tergantung pada sensitifitas suatu sektor terhadap berkurangnya mobilitas dan daya beli serta seberapa mendesak produk suatu sektor diperlukan masyarakat. Sektor yang sangat negatif dipengaruhi pandemi Covid-19 adalah properties karena penawaran naik sedangkan permintaan menurun, dan trade (terutama sub-sektor transportasi, restoran, hotel dan leisure) karena berkurangnya mobilitas masyarakat selama pandemi. Sektor yang secara negatif dipengaruhi pandemi Covid-19 adalah miscellaneous industry, consumer, finance dan manufacture terutama karena menurunnya daya beli masyarakat dan kecenderungan masyarakat untuk menunda pembelian barang dan jasa yang bersifat sekunder. Sektor yang dipengaruhi positif oleh pandemi Covid-19 adalah mining karena naiknya harga komoditas tambang dan minyak-gas, dan infrastructure (yaitu sub-sektor telekomunikasi dan teknologi) karena meningkatnya permintaan jasa telekomunikasi dan internet selama pandemi. Strategi investasi pergeseran antar sektor adalah yang paling tepat diterapkan di masa pandemi Covid-19, yaitu dari sektor yang dipengaruhi positif menuju ke sektor dipengaruhi negatif dan akhirnya di sektor yang dipengaruhi sangat negatif.

## REFERENSI

- Agung, J. S., & Susilawati, C. E. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Indeks 9 Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(2).
- Ang, R. (1997). *The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market*. Mediasoft Indonesia.
- Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali, (2021). <https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2021/07/instruksi-menteri-dalam-negeri-nomor-22-tahun-2021.pdf>
- Kemendes RI. (2022). Masyarakat diminta Segera Lakukan Booster COVID-19. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22060200001/masyarakat-diminta-segera-lakukan-booster-covid-19.html>
- Midesia, S., & Fatimah, S. (2021). Pengaruh Pelayanan, Iklan dan Publisitas terhadap Keputusan Nasabah dalam Menabung di Bank BRI Syariah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 122–132.
- Nabila, Q. (2022). Analisis Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Pertumbuhan Profitabilitas dengan Sales Growth sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pe. STIE Malangkececwara.
- Rampisela, T. P. T., Haumahu, C. P., Korlefura, C., Wenno, Y. H., & Makaruku, V. K. (2021). Gratitude Profile Among High School Students During Covid-19 Pandemic. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 4(3), 608–613.
- Tambunan, D. (2020). Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 117–123.
- World Health Organization. (2022). No time for COVID-19 complacency, say key countries responsible for tracking global rollout of COVID-19 vaccines, tests and treatments. <https://www.who.int/news/item/22-09-2022-no-time-for-covid-19-complacency--say-key-countries-responsible-for-tracking-global-rollout-of-covid-19-vaccines--tests-and-treatments>
- www.wikipedia.co.id. (2019). Pandemi Covid-19 di Indonesia. [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_Covid-19\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19_di_Indonesia)

## Declarations

### Funding.

The authors received no financial support for the research and publication of this article

### Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors.

### Publisher's Note

---

Imperium Research Institute remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

### Rights and permissions

---

**Open Access.** This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons licence and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

### Cite this article

Andamari, B. G., Lysandra, S., & Ani, S. M. (2022). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 191 - 200. <http://doi.org/10.36407/akurasi.v4i3.696>



### AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan

*AKURASI: Journal Accounting and Financial Research*

Publisher : LPMP Imperium  
Frequency : 3 issues per year (April, August, & December)  
ISSN (online) : 2685-2888. [SK ISSN](#)  
DOI : Prefix 10.36407  
Accredited : [SINTA 4](#)